

"Kalau menurut Mama sih, ini kehujanan banyak, Pa."

Aku tertawa.

Papa ikut tertawa, menjulurkan tas kerja. Aku membantu membawa tas itu, melangkah masuk ke ruang tengah.

"Kalian sedang membicarakan Mama?" Mama keluar dari dapur, menyelidik.

"Eh, siapa? Mama suka ge-er nih." Papa tertawa, menggoda Mama.

Pukul tujuh makan malam telah terhidang lengkap di atas meja. Mama menyuruhku memanggil Papa yang sedang membaca buku di ruang tamu.

Makan malam yang menyenangkan. Masakan Mama selalu lezat. Sepanjang menghabiskan makanan, Papa sesekali melucu, membuat aku dan Mama tertawa. Juga percakapan ringan lainnya, hingga piring-piring mulai kosong.

Aku sejak tadi ingin bilang tentang "berlibur selama dua minggu bersama keluarga Seli", menimbang-nimbang waktu yang tepat. Mungkin sekarang saatnya. Piring-piring hampir kosong, aku menatap Mama dan Papa, bersiap-siap.

Mereka berdua justru juga sedang saling tatap, seperti ada yang hendak mereka bicarakan juga. Papa sedang memberi kode agar Mama bicara segera.

"Ada yang ingin Ra sampaikan, Ma, Pa," aku berkata pelan.

"Ada yang ingin kami sampaikan, Ra," Mama berkata pelan.